

**HUBUNGAN LAMA KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN
INFEKSI INTRAPARTUM DI RSUD Dr MOEWARDI SURAKARTA
PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2007**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh:

Akbar Hanif Pringguno

J500040020

Kepada:

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara-negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal merupakan masalah yang besar, namun sejumlah kematian yang cukup besar tidak dilaporkan dan tidak dicatat dalam statistik resmi. Di negara-negara maju angka kematian maternal berkisar antara 5-10 per 100.000 kelahiran hidup, sedang di negara berkembang berkisar antara 750-1000 per 100.000 kelahiran hidup. Tingkat kematian maternal di Indonesia diperkirakan sekitar 450 per 100.000 kelahiran hidup (Wiknjosastro, 2006). Sedangkan menurut Manuaba (2008), di Indonesia angka kematian ibu adalah 330/100.000 persalinan hidup. Kematian ibu diperkirakan sekitar 16.500 – 17.000 per tahun. Sepertiga diantaranya akibat pelayanan gugur-kandung.

Penyebab kematian maternal merupakan suatu hal yang cukup kompleks, yang dapat digolongkan pada faktor reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan, dan sosioekonomi (Wiknjosastro, 2006).

Mengingat kira-kira 90% kematian ibu terjadi disaat sekitar persalinan dan kira-kira 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tak dapat diperkirakan sebelumnya maka kebijaksanaan Departemen Kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI, adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi bidan, pelayanan obstetri sedekat mungkin kepada semua ibu hamil, maka infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu di dunia termasuk Indonesia (Saifuddin, 2001).

Menurut Saifuddin, (2000) bahwa sekitar 25% infeksi intrauterine disebabkan oleh ketuban pecah dini. Infeksi intrauterine ini terjadi pada saat dalam persalinan. Menurut Budayasa dan Suwiyoga (2007) sejumlah 113 sampel yang diikuti sampai hari ke 4 pospartum, didapatkan insiden sepsis neonatorum dini adalah 4,4% (5/113). Risiko relatif sepsis neonatorum dini pada korioamnionitis klinik adalah 46 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak korioamnionitis klinis. Risiko relatif sepsi neonatorum dini pada lama ketuban

pecah 12-18 jam adalah 6 kali dan pada 18-24 jam adalah 9 kali lebih besar dibandingkan dengan ketuban pecah dini kurang dari 12 jam. Risiko relatif sepsis neonatorum dini pada jumlah kali periksa dalam ≥ 8 kali adalah 9 kali dibandingkan dengan bukan < 8 kali pada non sepsis neonatorum dini. Dari data penelitian di atas maka kedepannya infeksi ini akan menjadi masalah utama di bidang obstetri dan gynecology karena angka kematian yang disebabkan oleh infeksi sangat besar dan frekuensinya untuk tiap tahun semakin meningkat. Makin lama jarak antara ketuban pecah dengan persalinan, maka tinggi pula risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan janin.

Infeksi merupakan komplikasi serius untuk KPD. Dilaporkan untuk kejadian korioamnionitis pada KPD sebesar 10% dan meningkat ketika KPD lebih dari 24 jam sebesar 24% (Jazayeri, 2006). Dari hasil penelitian itu maka KPD merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kelahiran premature dan terjadinya infeksi khorioamnionitis sampai sepsis, yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal, dan menyebabkan infeksi ibu. Penanganannya memerlukan pertimbangan usia gestasi; adanya infeksi pada komplikasi ibu dan janin, dan adanya tanda-tanda persalinan (Saifuddin, 2000).

Dari data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya di RSUD dr Moewardi, pada tahun 2006 terjadi 66 kasus KPD, tahun 2005 terjadi 58 kasus KPD. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa angka kejadian KPD di RSUD dr Moewardi cukuplah banyak, karena RSUD dr Moewardi merupakan Rumah sakit rujukan untuk kasus-kasus KPD. Dan juga lokasi RSUD dr Moewardi mudah dijangkau sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian. Sehingga penulis memilih RSUD dr. Moewardi sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan data di atas, maka KPD merupakan masalah penting di bidang Obstetri dan Gynecologi. Sehingga penulis mengambil penelitian yang berjudul **HUBUNGAN LAMA KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN INFEKSI INTRAPARTUM DI RSUD Dr MOEWARDI SURAKARTA PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2007.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Adakah hubungan lama KPD dengan kejadian infeksi intrapartum di RSUD Dr. Moewardi Periode 1 Januari – 31 Desember 2007?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bisa dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Tujuan umum:
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara lama Ketuban Pecah Dini Terhadap Kejadian Infeksi Intrapartum.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Untuk mengetahui angka kejadian persalinan Ketuban Pecah Dini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2007.
 - b. Untuk mengetahui angka kejadian Infeksi Intrapartum yang disebabkan oleh ketuban Pecah Dini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Memberi tambahan informasi tentang pengaruh persalinan Ketuban Pecah Dini terhadap kejadian Infeksi Intrapartum.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan informasi yang mutakhir tentang pengaruh persalinan Ketuban Pecah Dini terhadap kejadian Infeksi Intrapartum bagi dosen dan mahasiswa, di samping penelitian yang lain.
3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang KPD, sehingga masyarakat dapat mengetahui kapan harus membawa ke tenaga kesehatan.